

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)**

Moses Oliver Dore Huriquduq*

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*email: kartiniwelan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test whether profitability affects firm value with earnings management as a moderating variable. This study took a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used in this research is secondary data in the form of company financial reports. During the 2019-2021 period, there were 15 manufacturing companies. The sampling method used in this study was purposive, namely the sampling method determined by the researcher based on certain criteria. Manufacturing companies taken based on the research criteria are 15 sample companies. The results of the study include (1) Profitability has a positive and significant effect on earnings management, (2) Earnings management has a positive and significant effect on firm value, (3) profitability has a positive and significant effect on firm value, and (4) profitability has a positive effect on firm value moderated by earnings management..

Keywords: Profitability, Firm Value, Earnings Management

PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi covid-19 yang merupakan masa berat kebanyakan sektor usaha terutama sektor manufaktur menjadikan manajemen risiko dalam memajemen laba semakin penting. Pandemi tersebut mengharuskan sektor manufaktur untuk menyesuaikan kondisi baru dan asing bukan hanya mempertimbangkan masalah ataupun risiko yang terjadi pada umumnya sebelum pandemi. Perusahaan manufaktur kemungkinan harus menghadapi risiko seperti kekurangan atau terbatasnya bahan mentah ataupun spare part di masa pandemi.

Salah satu cara agar perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yakni dengan mengintervensi yakni dengan membuat kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian perdagangan republik Indonesia yakni dengan pemberian izin operasional dan mobilitas kegiatan industri (IOMKI) kepada perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri guna meningkatkan produktifitas pada masa transisi pandemik covid 19. Bukan hanya itu perusahaan menuntut agar mendapatkan dana usaha dari pihak eksternal adalah dengan adanya pasar modal. Sebagai pihak yang membutuhkan dana, perusahaan akan bertemu dengan para investor sebagai pihak yang akan menyediakan dana. Tujuan para investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan kembali keuntungan dari selisih harga saham yang dibeli dan jualnya dari perusahaan yang melakukan investasi terhadapnya.

Adapun cara mengukur tingkat kemakmuran para pemegang saham adalah melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public (Samuel 2000 dalam Islahuddin & Nurlela, 2008).

Berdasarkan laporan S&P Global yang menunjukkan capaian Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur Indonesia pada bulan Oktober yang berada di level 51,8%, turun jika dibandingkan PMI Manufaktur Indonesia di September 2022 yang tercatat sebesar 53,7%. PMI manufaktur Indonesia pada bulan Oktober ini masih lebih baik dibandingkan PMI manufaktur dunia (49,8%), dan beberapa negara manufaktur global seperti China (49,2%), Jerman (45,7%), Jepang (50,7%), dan Korea Selatan (47,3%). Bahkan, di sejumlah negara ASEAN, PMI manufaktur Indonesia juga unggul dari pada PMI manufaktur Vietnam (50,6%), Malaysia (48,7%), dan Thailand (51,6%). Tantangan yang dihadapi sektor industri dalam negeri adalah pasar tujuan ekspor yang mengalami pelemahan ekonomi, seperti China, Amerika Serikat, dan Eropa (Menteri Perindustrian Agus Gumiwang, dalam www.Liputan6.co.id)

Dalam keadaan seperti ini perusahaan industri diuntut untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan dan kinerja finansial suatu perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga menjadi salah satu indikator yang menjadi bahan pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan (Komala et al., 2021). Semakin besar ukuran perusahaan dari sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut (Angga dan Wiksuana, 2016 dalam Christiani & Herawaty, 2019).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas pemegang saham yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Islahuddin & Nurlela, 2008). Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Secara umum, para pemodal menyerahkan pengelolaan nilai perusahaan kepada para profesional seperti manajer ataupun komisaris. Kebijakan yang diambil manajemen dalam upaya peningkatan kemakmuran pemegang saham membuat investor berkepentingan dengan analisis nilai perusahaan, sebab analisis nilai perusahaan akan memberikan kebermanfaatn informasi kepada investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan dalam menghasilkan keuntungan.

Bagi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang positif terhadap naiknya harga saham. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan antara lain adalah PER, PBV, dan Tobin's Q. Rasio tersebut memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa depan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi Price to Book Value (PBV). PBV merupakan salah satu rasio keuangan yang cukup representatif untuk melihat penciptaan nilai perusahaan. Rasio PBV menggunakan harga pasar saham perusahaan yang mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan (Afzal 2012 dalam Heri Setiyo Cahyono, 2016). Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah melalui profitabilitas. Semakin bagus angka yang tercantum pada laporan laba/rugi perusahaan maka semakin bagus pula nilai perusahaan tersebut (Nofrita, 2013). Karena, kemakmuran pemegang saham terletak pada harga saham perusahaan (Shavira, 2020). Bahwa nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar.

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Heven Manoppo, 2022). Dengan demikian analisis profitabilitas ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para Investor dan karena alasan inilah maka perusahaan berupaya keras dalam memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai profit yang ditargetkan oleh perusahaan guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Adapun sumber daya yang dapat dimanfaatkan perusahaan dimulai dan intern perusahaan misalnya mengoptimalkan waktu, tenaga kerja, bahan baku yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan produk kemudian melakukan promosi melalui iklan-iklan yang memasarkan produk dari perusahaan (Susanti & Santoso, 2021).

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditentukan juga oleh manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan masalah

terkait manajemen laba yang diterapkan. Masalah manajemen laba adalah merupakan masalah keagenan yang sering kali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Lebih jauh lagi, manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid daripada pemegang saham (information asymmetry) sehingga manajemen melakukan praktek akuntansi dengan berorientasi pada angka laba, yang dapat meningkatkan kesan (prestasi) tertentu (Rokhmah, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, industri manufaktur di Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif pada kuartal-kuartal tertentu yang menyebabkan pergerakan yang naik dan turun pada laporan keuangan tahunan. Sehingga pelaku sektor industri manufaktur lebih berbenah kembali dengan mengintervensi para pelaku sektor industri manufaktur di Indonesia. Setra berdasarkan penjabaran diatas juga peneliti tertarik mengambi profitabilitas, nilai perusahaan serta manajemen laba sebagai topik yang menarik dalam penelitian. Karena dapat menjelaskan, bahwa profitabilitas menjadi faktor penentu nilai perusahaan, dan manajemen laba memiliki peran dalam meningkatkan nilai perusahaan. Terutama pada sektor perusahaan manufaktur di Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Hubungan teori agensi dengan *transfer pricing* adalah kewenangan dalam mengelola aktiva perusahaan yang diberikan oleh prinsipal kepada agen dapat membuat agen mengenyampingkan kepentingan dari pemegang saham dengan memanfaatkan insentifnya untuk melakukan *transfer pricing* dengan tujuan untuk menurunkan pajak yang harus dibayar.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (Company value) merupakan nilai yang dipakai untuk mengukur seberapa penting suatu perusahaan dari perspektif banyak pihak, seperti: Misalnya, investor yang mengaitkan nilai suatu perusahaan dengan harga sahamnya (Gultom, dkk 2013 dalam Thaib & Dewantoro, 2017)). Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan harga saham, yang merupakan keinginan pemilik perusahaan, karena nilai pemegang saham yang tinggi menunjukkan kekayaan pemegang saham juga besar.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki (Tijow & Sabijono, 2018). Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas (Horne dan Wachowicz, 2013 dalam Thaib & Dewantoro, 2017). Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan menargetkan jumlah pendapatan yang dihasilkan sehubungan dengan pendapatan dan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan (Aisyah, Nakhar Nur, Kristanti, Farida Titik, & Zultilisna, 2017).

Manajemen Laba

Manajemen laba sebagai suatu intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan bagi pihak eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan pihak perusahaan (Aditama & Purwaningsih, 2014). Maksud dari intervensi di sini adalah upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi informasi- informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholders yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan (fashioning accounting reports), terutama angka yang paling bawah yaitu laba (Wild, 2014 dalam Aditama & Purwaningsih, 2014).

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis menggunakan MRA (Moderating Regression Analysis). Dengan penentuan sampel dengan purposive sampling method. Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

Lokasi dan waktu penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

Jenis dan sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari *annual report* perusahaan Manufaktur Sub Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan cara mengumpulkan, membaca, dan memahami berbagai literature, artikel, buku, jurnal, maupun bahan kuliah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Populasi dan sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, adalah metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan beberapa kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2019-2021.
- Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan atau *annual report* periode 2019-2021 secara lengkap.
- Menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
- Memiliki data lengkap yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

Jadi sampel pada penelitian ini adalah 15 Perusahaan dengan jumlah data sebanyak 60 data.

Tehnik dan analisis data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran dari suatu data yang dapat dilihat melalui nilai standar deviasi, maksimum, rata-rata (mean) dan minimum (Ghozali, 2018). Uji statistik tersebut ya ng dilakukan dengan program IBM SPSS Statistics 25.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada pengujian Autokorelasi digunakan untuk menguji dalam satu model regresi tersebut apakah ada korelasi antara kesalahan di priode yang sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2018)

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Lverage, Intensitas Aset Tetap, Transfer Pricing, Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak, di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Uji Hipotesis Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis Statistik F (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh semua variabel independen dalam model secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	60	,290	56,792	5,89038	8,151827
Profitabilitas	60	,161	4,600	,84618	,582923
Manajemen Laba	60	-,362	3,940	,64337	,692748
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata data profitabilitas perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2021 sebesar 5,890, nilai minimum sebesar 0,290, nilai maksimum sebesar 56,792, dan standar deviasi sebesar 8,152 dengan jumlah observasi (n) sebesar 60. Nilai rata-rata data profitabilitas 5,890 mendekati nilai standar deviasi 8,152, artinya penyimpangan data profitabilitas rendah.

Rata-rata data nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021 sebesar 0,846, nilai minimum sebesar 0,161, nilai maksimum sebesar 4,600, dan standar deviasi sebesar 0,583 dengan jumlah observasi (n) sebesar 60. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,846 menjauhi nilai standar deviasi sebesar 0,692, dengan demikian penyimpangan data nilai perusahaan tergolong tinggi.

Rata-rata data manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2021 sebesar 0,643, nilai minimum sebesar -0,362, nilai maksimum sebesar 3,940, dan standar deviasi sebesar 693 dengan jumlah observasi (n) sebesar 60. Nilai rata-rata manajemen laba 0,643 mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,693, dengan demikian penyimpangan data manajemen laba rendah.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil ujian Normalitas

Tabel 2 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,14765916
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,111
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KS-Z = 0,114 dengan nilai signifikansi = 0,051. Nilai signifikansi 0,051 di atas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	1,000	1,000

- a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

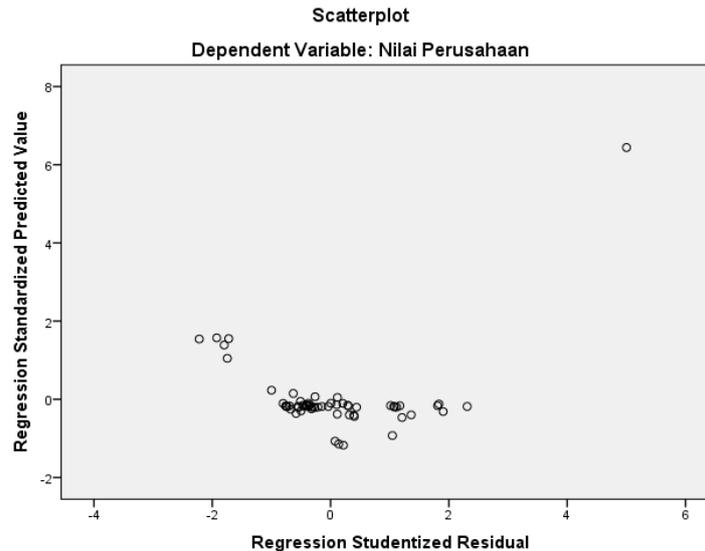
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 ^a	,431	,421	6,200430	1,593

- a. Predictors: (Constant), Profitabilitas
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil regresi diperoleh nilai D-Wstatistik sebesar 1,593. Jumlah data yang diobservasi sebanyak 60 dengan jumlah variabel bebas sebanyak 1, jadi nilai dL = 1,5485 dan dU = 1,6162. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DWhitung = 1,593 berada di antara dU = 1,5485 dan (4-dU) = 2,4515. Jadi, tidak terjadi autokorelasi, sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik di atas, maka penyebaran data pada grafik terlihat menyebar dan diantara titik 0 atas dan bawah, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 5 Analisis Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,881	1,419		-1,325	,190
	Profitabilitas	9,184	1,385	,657	6,632	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat di atas diperoleh persamaan regresi $Y = -1,881 + 0,657X$. Berdasarkan hasil perhitungan ganda di atas, koefisien regresi variabel profitabilitas (X) sebesar 0,657, artinya jika variabel profitabilitas berubah satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan yang relatif besar yaitu 0,657 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya ada hubungan yang searah profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,122	,137		,893	,376
	Profitabilitas	,616	,133	,518	4,616	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil uji regresi data profitabilitas diperoleh nilai t hitung = 4,616 > t tabel (n-2) = 1,672 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis 1 diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2021.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,350	,090		3,868	,000
	Nilai Perusahaan	,050	,009	,587	5,522	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil uji regresi data profitabilitas diperoleh nilai t hitung = 5,522 > t tabel (n-2) = 1,672 dengan nilai signifikasni 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2021.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,881	1,419		-1,325	,190
	Profitabilitas	9,184	1,385	,657	6,632	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi data profitabilitas diperoleh nilai thitung = 6,632 > t tabel (n-2) = 1,672 dengan nilai signifikasni 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis 3 diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2021.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1690,855	1	1690,855	43,981	,000 ^b
	Residual	2229,829	58	38,445		
	Total	3920,684	59			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas

Berdasarkan tabel ANOVA, diketahui nilai Freg = 43,981 dengan nilai p (signifikansi) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,00 < 0,05 (p < 5%), sehingga Ha diterima. Artinya, ada pengaruh secara simultan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2021.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	,431	,421	6,200430

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinan (Adjusted R²) antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,675, artinya besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 65,7%, sedangkan 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi.

Uji Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,611	1,973		3,350	,001
	Profitabilitas	-3,205	2,202	-,229	-1,456	,151
	Manajemen Laba	-1,427	1,433	-,121	-,996	,324
	Profitabilitas*Manajemen laba	3,878	,712	1,105	5,448	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel moderasi (Profitabilitas*Manajemen laba) sebesar 5,448 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat dikatakan variabel manajemen laba memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 4 diterima

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil uji regresi data profitabilitas diperoleh nilai thitung = 4,616 > ttabel (n-2) = 1,672 dengan nilai signifikasni $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis 1 diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2021.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola seluruh asset dan kekayaan perusahaan. Laba dihasilkan perusahaan selama periode berjalan dapat menjadi indikator praktik manajemen laba yang dilakukan dengan manipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan (Christiani & Herawaty, 2019). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan margin laba bersih (Net Profit Margin) yaitu perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Selain itu, profitabilitas perusahaan dapat juga diukur dengan menggunakan pengembalian investasi (Return on Investment) yang dihitung dengan melihat perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Heven Manoppo, 2022). Dengan demikian analisis profitabilitas ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para Investor dan karena alasan inilah maka perusahaan berupaya keras dalam memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai profit yang ditargetkan oleh perusahaan guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Adapun sumber daya yang dapat dimanfaatkan perusahaan dimulai dan intern perusahaan misalnya mengoptimalkan waktu, tenaga kerja, bahan baku yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan produk kemudian melakukan promosi melalui iklan-iklan yang memasarkan produk dari perusahaan (Susanti & Santoso, 2021).

Dalam teori agensi manajer akan berupaya menjaga kepercayaan yang diberikan oleh investor dengan cara melakukan manajemen laba yang sifatnya efisien untuk kepentingan perusahaan. Namun, sebaliknya manajer juga memiliki peluang untuk bertindak oportunistik demi kepentingan pribadinya. Profitabilitas yang terlalu rendah tentunya berdampak bagi penilaian kinerja manajer. Manajer akan cenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya. Namun, profitabilitas yang terlalu tinggi justru membuat manajer cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan mengatur jumlah bonus yang diperoleh manajer. Penelitian yang dilakukan oleh (Ani & Hardiyanti, 2022) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pengaruh profitabilitas positif dan signifikan terhadap manajemen laba juga telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh (Widayanti et al., 2019). Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febria, 2020) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji regresi data profitabilitas diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,522 > t_{tabel} (n-2) = 1,672$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2021.

Manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba. Praktik manajemen laba, perusahaan akan menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Akan tetapi praktik manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam skala kecil (Foerster dalam Riswandi & Yuniarti, 2020). Manajer melakukan manajemen laba sebagai alat untuk menyampaikan sinyal positif kepada pemegang saham tentang kinerja masa depan melalui pendapatan perusahaan (Suprianto & Setiawan, 2017).

Masalah manajemen laba merupakan masalah keagenan yang sering kali dipicu adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Lebih jauh lagi, manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid daripada pemegang saham (information asymmetry) sehingga manajemen melakukan praktek akuntansi dengan berorientasi pada angka laba, yang dapat meningkatkan kesan (prestasi) tertentu (Rokhmah, 2014).

Hasil penelitiannya yang telah dilakukan mendapati bahwa variabel manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (Riswandi & Yuniarti, 2020). Penelitian terdahulu lainnya juga mendapati manajemen laba berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan adalah yang dilakukan oleh (Indriani, 2016). Selain itu (Helmayunita & Sari, 2016) juga dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel manajemen laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji regresi data profitabilitas diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,632 > t_{tabel} (n-2) = 1,672$ dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2021.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur pendapatan atau keberhasilan operasional suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, dan ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Ayu Sri Mahatma Dewi, 2013). Jika ada peningkatan permintaan untuk saham perusahaan, maka secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham ini di pasar modal.

Kemampuan suatu perusahaan di Indonesia menghasilkan laba yang direfleksikan oleh profitabilitas adalah satu hal menarik perhatian investor. Perusahaan itu dapat menghasilkan keuntungan, kemudian nilai perusahaan akan naik, ini bisa dilihat dari kenaikan harga saham dari perusahaan (Ayu Dewi Anggraeni Setya Ningrum, 2020). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Laba seringkali merupakan ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba tinggi itu berarti kinerja yang baik dan sebaliknya. Laba perusahaan tidak hanya merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi penyandang dana, tetapi juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan aset, dan ekuitas.

Dengan intervensi yang dilakukan kemenprin yang baik pada masa transisi pandemik covid 19 ini. Manajer mampu mengintervensi sehingga manajemen laba pada perusahaan manufaktur semakin membaik meningkatkan profitabilitas mereka yang membuat para investor melirik pasar saham perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang terjadi sektor manufaktur mengumumkan capaian data realisasi investasi triwulan IV (Oktober-Desember) tahun 2021 sekaligus data realisasi investasi kumulatif tahun 2021. Capaian realisasi investasi periode Oktober-Desember (Triwulan IV) Tahun 2021

mencapai Rp241,6 triliun dengan penyerapan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sebanyak 295.491 orang. Secara kumulatif, realisasi investasi selama periode Januari hingga Desember 2021 mencapai Rp901,02 triliun. Capaian ini melebihi 100,1% dari target yang diberikan yaitu sebesar Rp900 triliun, serta mencapai 104,8% target pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar Rp858,5 triliun. Lapangan kerja baru yang tercipta dari realisasi investasi ini adalah sebanyak 1.207.893 TKI.

Total realisasi investasi pada triwulan IV 2021 terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp122,3 triliun (50,6%) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp119,3 triliun (49,4%). Pertumbuhan realisasi investasi PMA pada triwulan IV tahun 2021 naik signifikan. Dibandingkan triwulan III tahun 2021, kenaikan triwulan ini sebesar 18,5% dan jika dibandingkan triwulan IV tahun 2020 lalu kenaikan lebih besar sebanyak 10,1%. Di sisi lain, realisasi investasi PMDN pada periode yang sama tumbuh hanya 5,1%, namun dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2020 justru tumbuh pesat sebesar 15,2%. Kontribusi PMA dan PMDN dalam persentase capaian realisasi investasi baik pada triwulan IV tahun 2021 maupun secara keseluruhan tahun 2021 masih berimbang. Hal ini menggambarkan bahwa kontribusi investasi baik asing maupun domestik terus tumbuh di Indonesia dan diiringi dengan kemampuan investor domestik untuk terus berkembang (Sumber url : <https://www.bkpm.go.id>).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Ayu Sri Mahatma Dewi, 2013) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (Chasanah, 2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh (Thaib & Dewantoro, 2017) mendapati bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh manajemen laba

Hasil nilai koefisien regresi variabel moderasi (Profitabilitas*Manajemen laba) sebesar 5,448 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat dikatakan variabel manajemen laba memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis diterima.

Profitabilitas adalah jumlah laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari bisnisnya, laba yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Manfaat ini juga dapat disimpan dan digunakan untuk meningkatkan kinerja bisnis (Thaib & Dewantoro, 2017). Ketika masa pandemi wabah virus Covid-19 banyak perusahaan mengalami kemerosotan profitabilitas akibat beberapa sektor industri mengalami penurunan kinerjanya. Dengan ini pihak perusahaan harus memikirkan baik-baik profitabilitas perusahaan dengan memikirkan nilai jangka pendek dan jangka panjang perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pecking order theory untuk mengumpulkan dana secara internal, perusahaan-perusahaan dengan laba tinggi dapat terlebih dahulu menggunakan dana internal sebelum menggunakan hutang untuk membiayai keputusan pembiayaan. Seperti yang dijelaskan oleh Trade-off Theory dimana manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga secara langsung manfaat penggunaan utang tersebut meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas adalah jumlah laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari bisnisnya, laba yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Manfaat ini juga dapat disimpan dan digunakan untuk meningkatkan kinerja bisnis (Thaib & Dewantoro, 2017).

Berdasarkan fenomena data realisasi pada investasi yang disektor manufaktur sebesar Rp325,4 triliun atau naik sebesar 19,24% ini menandakan bahwa sektor manufaktur di Indonesia memiliki profitabilitas yang bagus terhadap manajemen laba yang merupakan Tindakan yang efektif dalam menghasilkan return bagi para investor. Hal ini menggambarkan bahwa kontribusi investasi baik asing maupun domestik terus tumbuh di Indonesia dan diiringi dengan kemampuan investor domestik untuk terus berkembang (sumber url : <https://kemenperin.go.id> dan <https://www.bkpm.go.id>).

Hasil penelitian Ani & Hardiyanti, (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian lain juga menegaskan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Febrianty & Mertha, 2021).

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2021.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2021.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2021.
4. Manajemen laba sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2021.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen masih sangat terbatas disebabkan karena masih banyak variabel lainnya yang mampu menjelaskan variabel dependen.
2. Kurang lengkapnya informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang menjadi populasi sehingga tidak memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai sampel menyebabkan sampel yang diperoleh menjadi semakin sedikit jumlahnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan sampel tidak hanya terfokus pada perusahaan manufaktur saja, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan lebih baik

REFERENSI

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). The Effect of Tax Planning on Earnings Management in Non-Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock. *MODE-Journal of Economics and Business*, 26(1), 33–50.
- Aisyah, Nakhar Nur, Kristanti, Farida Titik, & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding Of Management*, 4(1), 411–419.
- Alamsyah, M. F., & Malanua, W. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 154. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i2.4228>
- Ani, F. H., & Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2152–2165. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Ayu Dewi Anggraeni Setya Ningrum, A. F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1334. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9561>
- Ayu Sri Mahatma Dewi, A. W. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358–372.

- Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibria*, 6(1), 1–14.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>
- Dananjaya, D. G. Y., & Ardiana, P. A. (2016). Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1595–1622.
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02>
- Eunike Gita Tangkulong, Sri Murni, V. N. U. (2019). Pengaruh Asset Size Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 771–780.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Febrianty, N. N. A., & Mertha, I. M. (2021). Effect of Profitability, Investment Opportunity Set and Good Corporate Governance on Company Value. *American Journal of Humanities and Social ...*, 5(2), 238–246. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/02/ZA2152238246.pdf>
- Helmayunita, N., & Sari, V. F. (2016). Pengaruh Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan Bank Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal WRA*, 1(1), 1–10.
- Heri Setiyo Cahyono, A. I. S. (2016). *Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan*. 12(June), 39–53.
- Heven Manoppo, F. V. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 701–711. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19764>
- Indriani, P. (2016). Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://Medium.Com/>, 5(1).
- Islahuddin, & Nurlela, R. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*. 2, 303.
- Khasanah, S. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1 no 1(April), 15–24. www.idx.co.id.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.

- Martini, M. W. D. (2011). *Praktek Manajemen Laba Perusahaan dalam Menanggapi Penurunan Tarif*.
- Nofrita, R. (2013). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening*. <https://republika.co.id/berita/qjkrsh370/kneks-dorong-bank-syariah-untuk-konsolidasi>
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26740/jaj.v4n1.p51-70>
- Puspitaningtyas, A. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Kurs Dollar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(1). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i1.21>
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Rokhmah, S. A. (2014). *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. 66, 37–39.
- Ryu Ulina, Roza Mulyadi, M. E. S. T. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229>
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Surya Sanjaya*, 152(3), 28. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec
- Shavira, M. Y. R. R. L. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Ajar*, 3(01), 68–87. <https://doi.org/10.35129/ajar.v3i01.104>
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaaj.v1i2.703>
- Suprianto, E., & Setiawan, D. (2017). Manajemen Laba Di Indonesia: Studi Sebuah Bibliografi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 287–301. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.1314>
- Susanti, M., & Santoso, E. B. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3231. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i12.p15>
- suwardika dan mustanda. (2017). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya , baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(3), 1248–1277.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.56174/jrpm.v1i1.6>
- Tijow, Sabijono, V. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 477–488. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20375.2018>

- Trafalgar, J., & Africa, L. A. (2019). The effect of capital structure, institutional ownership, managerial ownership, and profitability on company value in manufacturing companies. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1619>
- Widayanti, Kristianto, D., & Widarno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Debt Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 509–518.
- Wijayanto, E., & Putri, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1(2), 105–118. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v1i2.1223>
- Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 131–140. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/850>